

BAB I

PENTINGNYA PENDIDIKAN KRISTEN BAGI ANAK

Pendidikan berasal dari kata “*didik*”, yang berarti memelihara dan memberi latihan. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berarti *proses* perubahan sikap dan tata laku seseorang / kelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹

Dalam bahasa Inggris, education yang berasal dari kata *educate*, artinya memberi peningkatan (*to ecilit, to give, to rise*) dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Pendidikan dalam arti berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.²

Pendidikan adalah hal yang mendasar yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang termasuk pendidikan terhadap anak-anak. Semakin dini anak-anak di didik, ia dipersiapkan lebih baik untuk menghadapi masa depan. Di dalam Undang-undang Pendidikan Nasional / UU. No.2 / 1974 tentang Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 pengertian Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan / atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.³

¹Lukman Ali, et.al. (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h.232.

²Muhibbin Syah. M.Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), h.10.

³Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional* (Jakarta : PT. Armas Duta Jaya, 1989), h.51.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa pendidikan adalah masalah yang mendasar, maka pada usia berapakah anak mulai memperoleh pendidikan seperti menaati peraturan, disiplin waktu, pendidikan rohani, hal-hal praktis dan sebagainya.

Menurut Herman Elia, orang tua perlu mengetahui terlebih dahulu apa sebenarnya tujuan penerapan semua aspek pendidikan. Firman Tuhan menyatakan; *“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun tidak akan menyimpang dari jalan itu”* (Ams.22:6).⁴ Istilah “muda“ dalam ayat ini menurut bahasa Ibrani berarti anak. Sesuai dengan Firman Tuhan ini, Salomo menyadari bahwa pendidikan dini adalah hal yang sangat mendasar untuk mempersiapkan masa depan seorang anak. Sebab hal yang mendasar yang ditanamkan sejak dini akan tetap terekam dalam memorinya sampai masa tuanya. Kebenaran Firman Tuhan ini dapat dipertanggungjawabkan secara teologis maupun secara psikologis.

Jelaslah bahwa pendidikan anak sejak dini merupakan aktivitas yang kebenarannya didukung secara Alkitabiah (teologis), psikologis maupun empiris. Karena orang tua harus mempunyai kesadaran untuk menambahkan hal-hal yang mendasar sejak dini terhadap anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi seorang anak sebelum seorang anak dididik secara formal di sekolah. Dalam mendidik seorang anak tentulah harus didukung dengan kasih, keamanan, perhatian / peduli secukupnya.

⁴ Herman Elia, *Eunike Majalah Keluarga Muda Kristen* “*Pertukah Bayi Disiplin ?*” No.3, *Triwulan IV* (Jakarta : Yayasan Eunike, 2001), h. 2.

Tujuan mendidik anak adalah mengarahkan anak ke jalan yang baik dan benar sebagaimana disebutkan dalam Amsal 22:6. Mendidik anak bukanlah untuk membuat agar anak hidup sesuai dengan keinginan dan ambisi orang tuanya. 'Jalan yang patut bagi anak' adalah jalan yang ditentukan oleh Tuhan dan bukan didasarkan atas kehendak orang tua. Karena ukuran kepatutan adalah hukum Tuhan / Firman Tuhan.

Bagaimana orang tua mengetahui manakah 'jalan yang patut bagi anak' yang harus menjadi arah bagi orang tua? Pertama, Alkitab telah memberi kepada orang tua prinsip bagaimana seharusnya hidup secara baik dan benar (Ul.6:5-7 dan Ul.11:18-21). Orang tua yang belajar Alkitab dengan baik akan lebih mampu memahami arah dan patokan dalam mendidik anak. Dengan demikian, tujuan akhir mendidik anak yakni kedewasaan kepribadian dan rohani akan tercapai.

Kedua, orang tua perlu memiliki pengetahuan mengenai perilaku anak menurut tingkat perkembangannya, dengan demikian orang tua baru dapat memahami 'perilaku bermasalahnya' dan membantu agar berkembang secara maksimal. Orang tua perlu memulai mendidik anak sedini mungkin. Orang tua perlu memperhatikan ciri-ciri perkembangan anak yang perlu diperhatikan karena setiap usia mempunyai karakteristik, berpikir dan perilaku tertentu yang perlu diperhitungkan.⁵

Sebagai contoh hal yang sedang berkembang pada masa kini di kalangan anak-anak. Apa yang menjadi kegemaran dan kesayangan mereka? Demam Pokemon baru saja mereda, sekalipun tokoh ini belum sama sekali lenyap dari peredaran. Belakangan ini bermunculan dengan tokoh baru yang digemari anak, misalnya

⁵ Ibid., h.2.

Digimon, Kino Man, Crayon Shinchan. Belum sempat Crayon dengan keluguanannya disertai ciri khas celana melorotnya, muncul cerita Teletubbies sehingga anak-anak mengubah cara bersalaman dengan gaya “Teletubbies”, yakni dengan saling mempertemukan dada mereka.

Bagaimanakah dengan pengaruh trend semacam ini yang terjadi dalam diri anak? Film Pokemon banyak memperkenalkan nilai-nilai spiritualitas yang membahayakan iman Kristen. Film Power Ranger telah membuat kekerasan sebagai jalan keluar terbaik dari masalah dan mengaburkan pengertian mengenai baik dan jahat. Film Smack Down ditiru oleh anak dengan akibat banyak yang cidera.

Filosofi di balik film dan komik perlu dicermati oleh orang tua agar tidak meracuni pikiran dan hati anak-anak. Jangan memandang remeh pengaruh dari paparan film, komik dan game. Para tokoh idola ini memang secara tidak langsung mempengaruhi iman percaya anak-anak.

Perlu kah orang tua melarang anak-anak menonton TV, membaca komik atau mengoleksi barang-barang yang ada hubungan dengan tokoh yang sedang trendy? Orang tua tidak perlu melarang semuanya sehingga anak tidak lagi menonton TV atau membaca komik dan dongeng. Karena masih banyak tokoh cerita anak yang mendidik.

Orang tua perlu melakukan pencegahan sebelum pengaruh buruk yang tidak semuanya dapat disaring merasuk dalam pikiran anak. Salah satu tugas orang tua untuk menyelidiki dan menyaring apa yang ditonton dan yang di baca anak. Gunanya

untuk mencegah pengaruh yang berlebihan, terutama ketika anak belum mampu melakukan penyaringan sendiri.⁶

Menurut Stephen Tong, Allah memberikan anak karena :

Pertama, Allah yakin orang tua bisa mendidiknya. Ini merupakan pemberian hak istimewa artinya kalau orang tua sudah dipercayai beranilah mengambil risiko, memegang tanggungjawab dan kewajiban, dan melaksanakannya sambil mengucap syukur.

Kedua, Orang tua harus menanggung beban di hadapan Tuhan. Ketika anak ini diserahkan kepada orang tua maka ini merupakan suatu kewajiban yang berat. Jangan menganggap ringan, karena anak adalah tanggungjawab yang perlu perhatian orang tua seumur hidup.

Ketiga, Orang tua mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi anak. Anak diberikan kepada orang tua, berarti anak sebagai hak milik yang Tuhan berikan. Suatu milik yang berbeda dengan memiliki mobil / barang mewah yang potensinya tidak bisa digali sebesar potensi seorang anak.⁷

Pendidikan dan pengajaran yang benar sangat dibutuhkan oleh setiap anak. Bagaimana orang tua dapat membawa seorang anak menuju kehidupan moral yang baik berdasarkan Firman Tuhan (Amsal 22:6). Dalam teori psikologi, hubungan dengan perkembangan kepribadian menekankan bahwa pendidikan yang bersifat alami di lakukan pada tahun-tahun pertama pada kehidupan seorang anak. Karena

⁶ Anne Kartawijaya, *Eunike Majalah Keluarga Muda Kristen* "Tren Tokoh Idola Anak, *hanuskah Dilarang?* No.2, *Triwulan II* (Jakarta : Yayasan Eunike, 2001), h.10-11.

⁷ Stephen Tong, *Membesarkan Anak dalam Tuhan* (Jakarta : Reformed Injili Indonesia, 1997), h.14-15.

akan mempunyai pengaruh yang baik dalam pertumbuhan tahun-tahun yang berikutnya.⁸ Melihat hal di atas, penulis melihat pentingnya pendidikan anak untuk di kupas dari Sudut Pandang Alkitab dan Sudut Pandang Psikologi.

A. Dari Sudut Pandang Alkitab

Sebagai landasan pendidikan moral, Alkitab menyatakan sebagai berikut :

Pertama, Allah sebagai pusat Alkitab sehingga orang tua dapat melihat maksud / rencana Allah.

Kedua, Firman Allah yang berbicara kepada orang-orang tertentu secara khusus yang diterapkan dalam kehidupan.⁹

Tujuan pendidikan Kristen berkembang dari penegasan tentang Allah yang diperkenalkan melalui Kristus dalam Alkitab.¹⁰ Sebuah keluarga harus memiliki pengertian sesuai dengan kebenaran pandangan Alkitab terhadap anak-anak. Orang tua harus mendidik anak-anak sesuai dengan prinsip ajaran Alkitab. Orang tua yang memiliki anak, mempunyai beban dan tugas dalam mendidik anak.¹¹

Hal ini perlu ditegaskan kembali, karena peranan orang tua sangat besar dalam kehidupan anak. Salah dalam mendidik seorang anak dapat mengakibatkan hal yang buruk baik bagi diri anak maupun keluarganya. Kebiasaan yang tidak benar diajarkan oleh orang tuanya kepada anak pada masa kecil mau tidak mau akan terbawa terus dalam kehidupannya sampai dewasa.

⁸ Medinnus dan Johnson, *Child and Adolescent Psychology Behavior and Development* (New York : John Wiley and Sons. Inc, 1969), h.288-289.

⁹ Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995), h.13.

¹⁰ *Ibid*, h.16.

¹¹ Stephen, *Membesarkan*, h.2-3.

Dalam Alkitab sudah tertulis, "*Anak-anak yang Tuhan berikan kepadaku*" (Yesaya 8:18). Bersyukurlah kalau Tuhan mengaruniakan anak. Keluarga yang ingin bahagia harus memupuk kebiasaan untuk tidak bersungut-sungut kalau Tuhan mengaruniakan anak. Jika dikaruniakan anak, hal itu bukan hal yang merepotkan. Maksudnya tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak.

Konsep ini jelas menembus dari Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru, bahwa anak-anak adalah pemberian dan karunia dari Tuhan. Dalam Mazmur 127:3, "*Anak-anak adalah pusaka dari Tuhan dan anak dalam kandungan adalah pemberian / warisan.*" Anak-anak adalah anugerah Tuhan, pemberian dari Tuhan maka orang tua harus menerima dengan baik berdasarkan pengertian yang benar mengenai posisi anak-anak dalam keluarga.¹²

Dalam Efesus 6 : 4, "*Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan*". Tuhan Yesus memakai anak sebagai gambaran bagaimana beriman kepada Tuhan (Matius 18:2-5). Timotius juga sebagai contoh bagaimana ia dididik mengenal Alkitab sejak anak-anak (II Timotius 3:15). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keluarga yaitu :

Pertama, Posisi Orang Tua dalam keluarga. Alkitab dengan jelas berkata, "*Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya ... sebagaimana ibu mencintai anak, demikian juga Bapamu yang disurga*" (Mazmur 103:13, Yesaya 66:13). Dengan demikian ayah-ibu adalah wakil Allah di hadapan manusia. Ini merupakan prinsip yang mendasar. Oleh karena itu orang tua harus menyadari prinsip tersebut. Jikalau

¹² Ibid., h. 4.

orang tua tidak menyadari hal itu berarti telah gagal menjadi orang tua. Sebagai orang tua harus sadar dan ingat bahwa peran orang tua dalam mendidik anak adalah menjadi wakil Allah bagi anak.¹³

Bolehkah orang tua bertindak salah dalam peranan sebagai wakil Allah? Kalau orang tua salah mewakili Allah baik salah bicara atau mengajar dengan prinsip yang tidak benar dapat mengakibatkan anak-anak tidak mungkin melihat kemuliaan dan keadilan Tuhan dengan konsep yang benar. Anak-anak melihat Tuhan melalui peranan orang tua sebagai wakil Allah.

Ini tergantung bagaimana cara orang tua mendidik dan menanamkan Pendidikan Iman Kristen sejak dini pada anak. Agar anak-anak mengenal Tuhan sebagai Juru Selamat pribadinya pada masa usia dini. Sebagaimana dikatakan dalam Alkitab; seperti bapa mencintai anak, demikian Bapa mengasihi anak-Nya. Seorang ayah mencintai anaknya berdasarkan cinta Bapa di surga terhadap anak-anak-Nya dan seorang ibu tidak melupakan buah kandungannya. "*Jangan menimbulkan amarah dalam hati anak-anakmu*" (Efesus 6:4, Kolose 3:21).¹⁴

Didiklah anak-anak dalam Firman Tuhan dengan benar, biarlah hidup orang tua selalu dikelilingi dengan prinsip-prinsip Firman Tuhan. Selalu tertanam perkataan-perkataan suci dari Kitab Suci, sehingga dapat mendidik anak dalam prinsip kebenaran berdasarkan Alkitab. Calon ayah dan ibu dapat menyiapkan

¹³ Ibid., h.5. Jika orang tua menggunakan uang secara sembarangan, akan diadili oleh Tuhan, tetapi uang tidak dapat diadili. Jika orang tua salah mendidik anak dan lupa membawa mereka kepada Yesus Kristus Juruselamat, maka sebagai Orang tua akan diadili dan anak kita yang tidak memiliki Kristus di dalam hatinya sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi mereka, akan mendapat hukuman selama-lamanya.

¹⁴ Ibid., h.7.

suasana rohani yang baik bagi pertumbuhan anak, di mana calon orang tua saling mengerti.

Pada waktu Tuhan menciptakan manusia, kaum pria diberikan oleh Tuhan suatu kewibawaan, yang mewakili kuasa dan kedaulatan Allah dalam keluarga. Pada waktu Allah menciptakan perempuan diberikan oleh Tuhan suatu kelembutan, yang menyatakan cinta kasih, perlindungan, kebenaran dalam keluarga.

Ayah mewakili keadilan, kebenaran dan kekuasaan Allah, ibu mewakili kelembutan dan kasih Allah. Suara, karakter, tindakan dan cara berpikir orang tua seluruhnya mewakili Tuhan. Kalau orang tua bisa melahirkan anak tetapi tidak bisa mewakili Tuhan maka keluarga bisa berantakan. Biarlah dalam keluarga ada kewibawaan dicampur dengan kelembutan, cinta kasih dengan keadilan, kebenaran dengan perlindungan menjadi satu gambar di mana Tuhan hadir di dalam rumah itu.¹⁵

Kedua, Posisi Anak dalam Keluarga. Keluarga merupakan unit dasar dari masyarakat, unit dasar gereja, unit dasar dari dunia ini, itu sebabnya Tuhan mau bertahta di dalam setiap keluarga. Alkitab berkata bahwa manusia mempunyai tugas yang penting di dalam dunia yaitu membina keluarga (Kejadian 2:24, Efesus 5:22-6:9).

Di dalam sepuluh hukum (Kel.20:3-17), 4 (empat) hukum berkaitan mengenai hubungan manusia dengan Allah, 6 (enam) hukum berikutnya menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia lain. Di dalam 6 (enam) hukum terakhir itu, yang pertama adalah hubungan antara keluarga, yaitu hubungan antara anak dengan orang tua "*Hormatilah Orang tuamu*". Hubungan orang tua dengan anak merupakan

¹⁵ Ibid., h.8.

hubungan yang paling penting yang menjadi dasar segala etika, menjadi dasar segala prinsip kehidupan manusia dalam dunia. Bagaimanakah dalam keluarga bisa mempunyai kebahagiaan jika Tuhan tidak memimpinnya?¹⁶

Bagaimana sikap ayah-ibu sebagai orang tua? Apakah sikap ayah atau ibu sudah menunjukkan sikap yang mewakili Tuhan? Anak yang dilahirkan dalam keluarga harus diterima bahwa mereka adalah “anak-anakku” (memiliki keintiman yang hanya ada dalam keluarga). Putra-putri adalah pusaka dari Tuhan bagi orang tuanya.

Menghadapi seorang anak haruslah menghargainya sebagai seorang manusia atau individu. Orang tua berperan mendewasakannya sehingga akan menjadi seorang yang tahu bertanggungjawab di hadapan Tuhan dan manusia. Alkitab mengajarkan bahwa seorang anak harus berbakti kepada Allah yang sejati dan menghormati orang tuanya. Prinsip Alkitab memberikan keseimbangan sehingga relasi orang tua dan anak dalam alam semesta secara materi, sosial dan rohani.¹⁷

Menghadapi anak sebagai anak sehingga hubungan intim terpelihara dengan baik, tetapi mendidiknya sebagai manusia karena mereka adalah manusia. Anak dididik supaya mereka menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab dan mengenal dua aspek relasi kehidupan (Amsal 22:6, Mazmur 127:3-4).

Pengenalan mendasar ini, akan mempengaruhi cara mendidik anak dalam keluarga. Didikan yang benar menyebabkan mereka memiliki kesadaran berbakti

¹⁶ Ibid., h.9.

¹⁷ Ibid.,10-11.

pada orang tua bukan mengikuti keegoisan orang tua. Biarlah sebagai orang tua berpegang pada prinsip demikian.¹⁸

Ketiga, Tanggungjawab dalam keluarga. Menurut Stephen Tong, seorang anak memberikan penghiburan dan makna hari depan bagi orang tua sebagai hasil perjuangan orang tua adalah untuk anak-anak. Membesarkan anak adalah beban yang besar, kecuali tidak mengerti kewajiban sebagai orang tua. Membesarkan mereka dengan satu pikiran "*ini adalah anugerah Tuhan*" dengan demikian orang tua akan bersyukur kepada Tuhan. Tuhan memberikan anak kepada orang tua, mengandung suatu kepercayaan penuh, karena itu patut disyukuri karena dipercaya Tuhan.¹⁹

Alkitab menunjukkan suatu jenis pendidikan bukan sekedar proses belajar-mengajar di kelas. Pendidikan berlanjuti di sepanjang hidup. Proses belajar terjadi dalam konteks kehidupan, "*Haruslah engkau mengajar berulang-ulang, dan apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun pagi*" (Ulangan 6:6-8). Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang terus menerus dan menjadi bagian dari hakekat manusia.²⁰

Alkitab dengan jelas mengajarkan mengenai pendidikan anak. menurut Paulus, "*Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran*" (2 Timotius 3:16).²¹

¹⁸ Ibid., h.12-14.

¹⁹ Ibid., h.14.

²⁰ Tri Budiardjo, *Apa Kata Alkitab tentang Pendidikan dan Landasan untuk mengetahui Pengembangan Ilmu Pengetahuan-Ceramah* (Jakarta : CCF, 2002), h.1.

²¹ Ibid., h.1.

Menurut Paul D. Meier, beberapa prinsip pendidikan yang dapat di lihat dari Alkitab yaitu :

Pertama, Amsal 13:24, "Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya".

Kedua, Amsal 19:18, "Hajarlah anakmu selama ada harapan, tetapi jangan engkau mengingini kematiannya".

Ketiga, Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu".

Keempat, Amsal 22:15, "Kebodohan melekat pada hati orang muda, tetapi tongkat didikan akan mengusir itu dari padanya".

Kelima, Amsal 23:13, "Jangan menolak didikan dari anakmu, ia tidak akan mati kalau engkau memukulnya dengan rotan".

Keenam, Amsal 29:15, "Tongkat dan teguran akan mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya".

Ketujuh, Amsal 29:17, "Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu dan mendatangkan sukacita kepadamu".²²

B. Dari Sudut Pandang Psikologi

Pendidikan anak dalam usia dini adalah hal yang sangat mendasar. Hal ini dapat di lihat dari segi Psikologi khususnya dalam Psikologi Pendidikan. Yang dimaksudkan dengan Psikologi Pendidikan yaitu ilmu pengetahuan yang berusaha

²² Paul D. Meier, *Christian Child-Rearing and Personality Development* (Michigan : Baker Book House Grand Rapids, 1980), h.123-124.

memahami perilaku manusia dalam berpikir dan berperasaan serta usaha mendewasakan seorang melalui pengajaran dan latihan. Di mana seorang anak suka meniru orang tua apa yang ditanamkan dalam pemikiran anak secara tidak langsung.²³

Psikologi disebut ilmu jiwa yang berasal dari kata bahasa Inggris 'psychology'. Kata *psychology* merupakan 2 akar kata yang bersumber dari bahasa Greek (Yunani) yaitu (1) *psyche* berarti jiwa, (2) *logos* berarti Ilmu. Dapat dikatakan psikologi berarti ilmu jiwa. Oleh karena kontak dengan berbagai disiplin, timbul macam-macam definisi : (1) Psikologi adalah ilmu mengenal kehidupan mental (*the science of mental life*), (2) Psikologi adalah ilmu mengenal pikiran (*the science of mind*), (3) Psikologi adalah ilmu mengenal tingkah laku (*the science of behavior*).

Psikologi banyak dikaitkan dengan kehidupan organisme manusia. Dengan demikian psikologi adalah sebagai Ilmu Pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia. Alasan dan cara mereka melakukan sesuatu memahami bagaimana mahluk tersebut berpikir dan berperasaan.²⁴ Dalam Pembahasan ini, penulis berkonsentrasi pada psikologi pendidikan. Tidak diragukan lagi, sejak anak manusia dilahirkan, pendidikan telah berlangsung. Tugas seorang pendidik bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Seiring dengan semakin sibuknya orang tua jaman sekarang dalam berkarir dan memenuhi tuntutan hidup, semakin rumit pula tuntutan bagi orang tua dalam hal

²³ Muhibbin, *Psikologi*, h.16.

²⁴ *Ibid.*, h.7-8.

mengasuh anak. Mengapa? Kesibukan orang tua untuk memenuhi tuntutan materi tentu saja mengurangi kesempatan orang tua bergaul dan berkomunikasi dengan anak.

Di lain pihak, kebutuhan anak akan perhatian dan kasih sayang orang tuanya tetap tidak berubah dari jaman ke jaman. Akibatnya terjadi '*kelaparan psikologis*' pada sebagian anak di milenium ini. Problem ini tampaknya disadari oleh sebagian yang menjadi orang tua. Masalahnya, ketika orang tua berusaha memenuhi kebutuhan anak akan kehadirannya, dipenuhi dengan pertanyaan lain. Seberapa seriuskah pengaruh kurangnya kehadiran orang tua bagi seorang anak?²⁵

Yang dimaksud dengan '*kelaparan psikologis*' adalah dengan kesibukan orang tua belum tentu mempunyai waktu yang cukup bersama-sama dengan anak-anaknya, seperti berkomunikasi, rekreasi dan sebagainya sehingga perhatian orang tua terhadap anak berkurang. Salah satu aspek pendidikan memperoleh pengetahuan, dengan kurangnya pendidikan berakibat pada kurangnya pemenuhan kebutuhan psikologis. Dengan kata lain seorang anak mengalami kelaparan pendidikan.

Dalam dunia psikologis, perilaku anak yang dapat memberikan petunjuk mengenai kebutuhannya akan kedekatan dengan orang tuanya disebut '*perilaku lekat*' (*attachment behavior*). Pemahaman terhadap perilaku lekat dapat menjadi panduan orang tua menanggapi kebutuhan anak. Pengetahuan mengenai perkembangan anak akan membantu orang tua membedakan tingkah laku anak yang tergolong sebagai '*tingkah laku bermasalah*' dengan yang tergolong sebagai '*tingkah laku normal*'.

²⁵ Herman, *Memahami*, h. 6.

Dengan pengetahuan ini, rasa frustrasi dan kebingungan orang tua akan berkurang drastis.²⁶

Pengetahuan psikologis mengenai anak didik dalam proses pendidikan adalah hal yang perlu dan penting atau hal yang mendasar bagi setiap pendidik. Pada hakekatnya psikologi pendidikan dibutuhkan oleh setiap orang. Karena setiap orang pada suatu saat akan terlibat aktivitas mendidik secara langsung maupun tidak langsung.²⁷

Kebutuhan anak akan kehadiran dan kehangatan kasih orang tuanya adalah suatu hal yang bersifat naluriah yang diberikan Tuhan. Sebagai orang tua perlu memberikan pelukan atau gendongan secukupnya dalam memmanifestasikan kehadiran dan kehangatan kasih terhadap anak. Anak yang kekurangan kasih dan perhatian mengalami dampak yang buruk dibanding dengan anak yang berlimpah dengan kasih dan perhatian.

Untuk mengimbangi kasih dan perhatian orang tua perlu membedakan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) anak. Kebutuhan adalah tuntutan naluriah seorang anak yang harus dipenuhi orang tuanya. Jika tidak akan berdampak terhadap perilaku anak. Keinginan adalah tuntutan anak yang merupakan bukan kebutuhannya.²⁸ Jadi keinginan adalah kesukaan atau kegemaran yang sesuai dengan yang diinginkan.

²⁶ Ibid., h. 6.

²⁷ Bandingkan dengan Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998) h.2.

²⁸ Herman, *Memahami*, h. 7.

Sebagai contoh, memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi empat sehat lima sempurna (tidak perlu makanan yang berlebihan). Dengan perkataan lain apa yang digambarkan oleh Abraham Maslow dipenuhi yaitu (1) makanan, (2) jaminan untuk masa depan, (3) kasih sayang, (4) tujuan dan (5) perwujudan diri.²⁹

Secara psikologis, anak membutuhkan kasih dan perhatian. Akan tetapi kasih dan perhatian yang terlalu berlebihan dapat merusak perkembangan anak. Sesuai dalam Amsal 13:24 “*Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya*”. Dalam hal mendidik pentingnya keseimbangan orang tua memberikan kasih dan perhatian kepada anaknya.

Pendidikan yang seimbang akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Ainsworth dan rekannya melalui penelitian terhadap anak usia satu hingga dua tahun. Dalam penelitian ini, anak tersebut dipisahkan dari ibunya. Kemudian anak itu dihadapkan dengan orang asing selama beberapa menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih mudah ditenangkan oleh sang ibu setelah mereka bertemu kembali. Sebaliknya, jika kualitas hubungan orang tua-anak dari pola perilaku lekat yang tidak aman, reaksi terhadap ibu tidak beda dengan orang asing.³⁰ Maksud mengembangkan adalah menunjukkan hubungan perilaku lekat antara anak dan ibunya. Di mana anak merasakan rasa aman bersama dengan ibunya.

Menurut Paul Henry Mussen, dalam bukunya *Child Development and Personality* (1984) berbicara mengenai perilaku lekat dengan menyatakan bahwa

²⁹ Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung : Kalam Hidup, 1994), h.36.

³⁰ Herman, *Memahami*, h. 8-9.

kelekatan jelas mempunyai nilai kelangsungan hidup *survival value* bagi bayi.

Kelekatan memungkinkan anak mempunyai perasaan aman dan terlindung saat ia mengeksplorasi dunia dan mengalami kejadian yang tak terduga.³¹

Memperhatikan dasar Alkitabiah dan psikologis, sebagaimana diuraikan di atas jelas bahwa pendidikan anak adalah amat penting dan mendasar. Hal ini harus disadari oleh orang tua dan semua yang terlibat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam Bab II, penulis akan membahas lebih spesifik yaitu hubungan fisik, mental dan kerohanian sejak dalam kandungan sampai kelahiran. Hal ini untuk mendukung pentingnya pendidikan anak yang telah di bahas dalam Bab I diatas. Penulis berusaha memberikan suatu gambaran bahwa di dalam pendidikan anak, perlu melihat hubungan faktor fisik, mental dan kerohanian anak. Di mana orang tua memiliki peranan mendidik anak agar di dalam kehidupan anak-anak tidak menyimpang dari ajaran yang benar.

³¹ Ibid., h.9.